

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan ini adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Berdasarkan hal tersebut, metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Wulan, 2017).

Pemilihan metode kualitatif ini bertujuan agar peneliti lebih bisa mengobservasi secara detil, mendalam dan rinci melalui pendekatan langsung dengan objek yang diamati. Hal itu juga didukung dengan hal-hal yang akan dilakukan peneliti dengan mendeksripsikan apa saja yang diamati, termasuk pelunasan hutang pupuk dibayar dengan gabah perspektif hukum ekonomi syariah. Maka penelitian ini mengharuskan peneliti untuk melakukan

pendekatan kepada masyarakat agar ditemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Rentang waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan April hingga Juni 2025, yang mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta proses analisis data.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ladongi, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan bahwa praktik pelunasan hutang pupuk dibayar dengan gabah banyak terjadi di wilayah tersebut dan menjadi kebiasaan masyarakat dalam aktivitas ekonomi pertanian.

## **C. Definisi Istilah**

Definisi istilah mencakup definisi istilah penting yang menjadi perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah salah memahami arti istilah yang dimaksud oleh peneliti. Berdasarkan tujuan dan rumusan masalah di atas, maka definisi yang bisa dipahami dari konsep atau judul yang peneliti ajukan antara lain:

1. Hutang Piutang merupakan perjanjian antar pihak yang satu dengan pihak yang lainnya dengan objek yang diperjanjikan yang pada umumnya adalah pupuk. Kedudukan pihak yang satu sebagai pihak yang memberikan pinjaman, sedangkan pihak yang lain yang menerima pinjaman. Di mana barang yang dipinjam akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan yang diperjanjikan (Gatot Supramono, 2014)

2. Pelaksanakan hutang pupuk dibayar dengan gabah adalah proses atau mekanisme hutang piutang, dimana pihak piutang memberikan hutangnya dengan menaikkan harga pupuk dari harga pasaran dan memberikan persyaratan pengembalian berupa gabah kering dan apabila dalam pengembalian orang yang berhutang mengalami pailit, maka pihak piutang melakukan penyitaan barang-barang berharga, dimana barang itu mempunyai nilai yang sama dengan harga jual gabah kering.
3. Hukum ekonomi syariah adalah hukum yang didasari oleh syariat islam, atau dilandasi dengan pedoman Al-Quran dan hadis beserta ijtihad para ulama. Kata hukum merupakan sebuah aturan atau tatanan yang harus dijalani dengan perintah dan penegakan untuk menyelaraskan kehidupan manusia. Hukum ekonomi ialah keseluruhan norma-norma yang dibuat oleh pemerintah atau penguasa suatu personifikasi dari masyarakat yang mengatur kehidupan ekonomi dimana kepentingan individu dan masyarakat saling berhadapan. Ekonomi syariah adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang perorangan ke kelompok orang, badan usaha yang berbadan hukum, atau tidak berbadan hukum, dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat komersial dan tidak komersial menurut prinsip syariah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek atau objek yang dapat memberikan informasi berupa fakta atau keterangan yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik melalui responden maupun dokumen-dokumen tertulis yang

relevan (Wulan, 2017). Dalam penelitian kualitatif, data umumnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung (Beno et al., 2022). Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam data primer yaitu data dari observasi, dan wawancara terhadap informan. Pada penelitian ini, data primer digunakan untuk memperoleh informasi tentang Pelunasan Hutang Pupuk Dibayar di Kelurahan Ladongi. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah penjual pupuk dan petani yang berhutang pupuk dibayar dengan gabah di Kelurahan Ladongi.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang menjadi bahan menunjang dan melengkapi dalam melakukan suatu analisis (Sandika, 2023). Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi sumber-sumber yang dapat memberikan data pendukung seperti buku, jurnal, website, skripsi, dan dokumentasi serta seluruh data yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

### **E. Subjek Penelitian**

Dalam transaksi pelunasan hutang pupuk yang dibayar dengan gabah, terdapat beberapa subjek utama yang terlibat yaitu. Petani (debitur) berperan sebagai pihak yang berhutang pupuk dan melunasinya dengan gabah setelah panen, di mana penulis ingin memastikan apakah transaksi ini sesuai dengan

prinsip keadilan dan bebas dari riba. Pengepul atau pemilik gabah (kreditur) adalah pihak yang memberikan pupuk dengan kesepakatan pembayaran melalui hasil panen yaitu gabah.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Mengenai pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca Indera.

Observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia dengan cara melihat-lihat kejadian dan mendengar informasi dari orang-orang. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Pelunasan Hutang Pupuk Dibayar Dengan Gabah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus Kelurahan Ladongi).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelurahan Ladongi. Penulis melihat bahwa sebagian besar petani menggunakan sistem pelunasan hutang pupuk dibayar dengan gabah. Namun, dalam sistemnya terdapat syarat dan tantangan yang harus dihadapi, seperti petani harus

menjual hasil panen tersebut kepada pengepul (pemilik pupuk), adanya pengurangan timbangan, dan harga yang diperjual belikan tidak sesuai dengan harga pasaran.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan orang lain, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinan. Sehingga wawancara mendalam dengan subjek penelitian agar memperoleh hasil wawancara yang utuh, maka wawancara itu harus direkam (Mu'Alimah, 2024).

Wawancara bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung ditujukan kepada orang yang diperlukan keterangan atau datanya dalam suatu penelitian. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah wawancara yang ditujukan kepada pihak lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai suatu keadaan yang terkait.

Penulis akan melakukan wawancara dengan berbagai sumber karena penelitian ini memiliki hubungan langsung dengan sistem hutang pupuk dibayar dengan gabah. Ini akan menghasilkan data yang akurat dan relevan. Pihak-pihak yang akan diwawancarai termasuk: Petani, pengepul/pedagang, akademisi di bidang hukum ekonomi syariah akan

diwawancarai untuk menganalisis kesesuaian sistem ini dengan prinsip-prinsip syariah serta memberikan pandangan terkait akad yang digunakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan peneliti (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022). Secara detail bahan dokumentasi terbagi beberapa macam yaitu kamera, alat perekam, catatan, dll.

## **G. Instrumen Penelitian**

### 1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian kualitatif merupakan alat penelitian yang melibatkan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022).

Walaupun demikian, penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat tetap membutuhkan instrumen yang tepat. Instrumen penelitian

berguna dalam proses pengumpulan data agar terarah dan sistematis. Adapun instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Catatan lapangan (*field note*)

Catatan lapangan dibutuhkan peneliti untuk mencatat segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Gunanya catatan lapangan ini adalah untuk membantu peneliti mengingat dan memperinci apa saja yang diamati dalam proses penelitian.

b. Rekaman wawancara

Rekaman wawancara adalah sumber data primer yang diperoleh peneliti dari narasumber yang sedang diteliti. Penggunaan alat ini agar peneliti memiliki data atau informasi dai hasil percakapan selama wawancara. Manfaat lainnya dengan intrumen ini adalah bisa menggunakannya lagi jika sewaktu-waktu diperlukan dalam validitas data.

c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dibutuhkan agar peneliti memiliki tujuan dan arah saat melakukan wawancara dengan narasumber yang diteliti. Tujuannya adalah agar narasumber tidak merasa terganggu ketika peneliti sudah memiliki alat untuk wawancara tersebut dan narasumber maupun peneliti bisa saling mengoreksi jika ada pertanyaan yang kurang atau berlebih.

d. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan peneliti agar ketika sampai di lapangan, peneliti tidak kaget dan tetap pada tujuan utamanya melakukan penelitian dengan fokus yang diminatinya. Pedoman observasi juga berguna dalam memperlancar perolehan data apabila digunakan secara maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen semi terstruktur dalam penelitian ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam menggali informasi yang lebih mendalam dan kontekstual dari narasumber. Dengan adanya panduan pertanyaan utama yang bersifat terbuka, peneliti dapat menyesuaikan alur wawancara sesuai situasi dan respons informan di lapangan. Hal ini memungkinkan munculnya informasi tambahan yang mungkin tidak tercantum dalam panduan pertanyaan awal. Oleh karena itu, instrumen ini sangat efektif dalam mengungkap pandangan, pengalaman, serta latar belakang praktik pelunasan hutang pupuk dibayar dengan gabah secara lebih utuh, khususnya dari sudut pandang petani, pengepul, dan tokoh agama. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh menjadi lebih kaya, mendalam, dan relevan untuk dianalisis dalam kerangka hukum ekonomi syariah.

## H. Teknik Analisa data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif dengan cara berfikir induktif, karena data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasikan dari manusia (Ashshofa, 2013).

Cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 2008).

Analisis data, menurut Miles (1994) dan Faisal (2003), dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan analisis model interaktif. Alur lapangan berikut ini menggambarkan bagaimana analisis data terjadi bersamaan dengan prosedur pengumpulan data:

#### 1. Reduksi Data

Informasi yang dikumpulkan didokumentasikan dalam bentuk laporan atau statistik yang mendalam. Laporan yang disusun dengan menggunakan data yang dikumpulkan dipadatkan, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Hasil dari pengkategorian dan pemilahan data menurut satu ide, topik, dan/atau mengenai kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari data untuk melengkapi data yang telah terkumpul, jika diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Untuk mempermudah peneliti melihat pola hubungan antara satu set data dengan data lainnya, data yang diperoleh diklasifikasikan menurut pokok bahasan dan dibuat dalam bentuk matriks.

## 3. Penyimpulan dan verifikasi

Kegiatan yang mengikuti reduksi dan display data meliputi penarikan kesimpulan. Hasil reduksi data dan penyajian yang sistematis akan menjadi kesimpulan sementara. Temuan-temuan yang diperoleh pada tahap awal sering kali kurang pasti, tetapi akan menjadi lebih pasti dan beralasan ketika proses berlangsung. Temuan-temuan awal perlu dikonfirmasi. Teknik-teknik verifikasi meliputi triangulasi sumber dan prosedur data, percakapan, tinjauan sejawat, dan pengecekan anggota.

### I. Teknik Keabsahan data

Metode pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan metode yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda (Susanto et al., 2023). Metode ini juga merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi:

#### 1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber adalah pengujian keakuratan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data

tersebut didapat melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi sampai datanya akurat.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengujian keakuratan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dapat diperoleh melalui wawancara lalu di cek melalui observasi ataupun dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu yaitu melakukan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan melalui pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditentukan kepastian datanya.